

BAB XIV

PELATIHAN DAN KEWIRAUSAHAAN

A. Pengertian Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan berasal dari kata wirausaha atau wiraswasta. “Wira” yang artinya berani, gagah, utama atau luhur. “Swa” yang artinya sendiri. “Sta” yang artinya berdiri, dan “usaha” artinya kegiatan produktif yang dilakukan untuk menciptakan nilai tambah (*added value*).¹ Hal ini sama dengan yang dikemukakan Richard Cantillon (1775) Kewirausahaan diartikan sebagai bekerja sendiri (*self employment*).² Seseorang menyediakan barang sekarang dan akan dijual dengan harga yang tak menentu di masa depan. Oleh karena itu, definisi ini menekankan bagaimana seseorang merespon resiko atau ketidakpastian. Berkaitan lagi dengan yang dikemukakan Frank Knight (1921) mendefinisikan bahwa kewirausahaan mencoba memprediksi dan merespons perubahan pasar. Definisi ini menekankan pada peran pengusaha dalam menghadapi ketidakpastian dinamika pasar.

Menurut Jeseoph Schumpeter (1934) kewirausahaan merupakan inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar dengan inovasi baru. Definisi ini menghubungkan wirausaha dengan konsep inovasi dan mengaitkan dengan kombinasi sumber daya.

Dalam Enterpreneurship Center At Miami University of Ohio mendefinisikan kewirausahaan adalah proses menentukan, pengembangan, dan memajukan visi. Visi tersebut bisa berupa ide-

¹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 18

² Deddy Hendarwan, Menumbuhkan Jiwa, Perilaku dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis, *MBIA*, Vol. 17 No. 2, 2018, hal. 61

ide inovatif, peluang dan cara yang lebih baik dalam melakukan sesuatu.³

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kewirausahaan merupakan proses mengimplementasikan perubahan-perubahan pasar dalam memanfaatkan peluang pasar. Sebagian besar penggunaan ini digabungkan dengan pengembangan dan kemajuan atau input produksi. Pengusaha selalu dituntut untuk menghadapi resiko atau peluang yang terkait dengan tindakan kreatif dan inovatif. Pengusaha adalah orang-orang yang terlibat dalam inovasi dan perubahan, yaitu orang-orang yang mengubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya dengan cara baru menjadi lebih bermanfaat.

Berdasarkan pendapat para pakar yang diuraikan di atas, terdapat ciri umum yang selalu terdapat dalam diri wirausahawan, yaitu:⁴

1. Mempunyai keberanian dan daya kreasi tinggi.
2. Mempunyai semangat tinggi dan kemauan keras.
3. Mempunyai daya analisis yang baik.
4. Berjiwa pemimpin dan tidak berperilaku konsumtif.
5. Membuat keputusan dan melaksanakannya.
6. Memiliki pengabdian yang besar terhadap bisnisnya.

B. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan

Tujuan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
2. Mewujudkan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

³ Hardi Utomo, “Kontribusi Soft Skill Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan”, *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, Vol. 3 No. 5, Juli, 2010, hal. 98-99

⁴ Puji Hastuti Dkk, *Kewirausahaan UMKM*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 22-23

3. Membudayakan perilaku dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang handal dan unggul.
4. Menumbuhkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

Menurut Thomas W. Zimmerer merumuskan manfaat ber-kewirausahaan, sebagai berikut:

1. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. Dalam hal ini seorang wirausaha memiliki kebebasan dan peluang berbisnis untuk mencapai tujuan hidupnya.
2. Memberi peluang melakukan perubahan. Semakin banyak wirausahawan, semakin banyak juga peluang melakukan berbagai perubahan.
3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Bagi wirausahawan bekerja sama dengan hobi atau bermain, karena apa yang mereka kerjakan adalah apa yang mereka sukai. Bisnis-bisnis yang dimiliki seorang wirausahawan alat yang mengungkapkan potensi pribadi. Keberhasilan mereka bergantung pada kerja keras, inovasi, kreativitas, semangat, dan visi kewirausahaan.
4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. Pada masa-masa awal, uang bukanlah daya tarik utama para wirausahawan, dan minat wirausahawan merupakan motivasi penting dalam mendirikan usaha.
5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. Kesepakatan bisnis didasarkan pada kepercayaan dan pengakuan melayani pelanggan. Peran yang dilakukan dalam suatu bisnis di lingkungan dan kesadaran kerja memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi sosial dan ekonomi.
6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya. Yang

tergolong dalam hal ini adalah pengusaha kecil, mereka terjun di dalam bisnis karena tertarik dan menyukai pekerjaannya.⁵

C. Sasaran atau Pelaku Kewirausahaan

Sasaran kewirausahaan yang pertama adalah para pemuda atau generasi milenial, anak-anak yang putus sekolah ataupun mereka yang baru ingin menjadi wirausahawan. Pembekalan kewirausahaan yang di dalamnya terdapat pengetahuan manajerial penting untuk mereka yang ingin dan sedang menjalankan usaha. Kedua, para pelaku ekonomi misalnya para pengusaha kecil dan koperasi biasanya kedua sasaran ini memiliki kekurangan dalam manajemen. Oleh karena itu, pelaku ekonomi tersebut tepat dijadikan sasaran karena pengusaha kecil dan koperasi harus bisa meng-*upgrade* kemampuan manajerial mereka dalam mengelola usaha atau koperasi. Ketiga, instansi pemerintah dengan kegiatan usaha BUMN (Badan Usaha Milik Negara), organisasi profesi dan kelompok masyarakat, setiap individu dalam organisasi baik itu BUMN, organisasi profesi, dan kelompok-kelompok masyarakat untuk memiliki jiwa *entrepreneurship* sehingga organisasi bisa mengelola sumber daya yang ada untuk bisa mendapatkan hasil tujuan organisasi dengan optimal.⁶

D. Karakteristik Kewirausahaan

William D. Bygrave, mengemukakan kewirausahaan memiliki 10 karakteristik yang terangkum dalam *The Ten-D Character of Entrepreneurship*, sebagai berikut;

1. Mimpi (*dreams*), yang dimaksud adalah visi untuk masa depan serta kemampuan dalam mengimplementasikan mimpi tersebut.

⁵ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 9

⁶ *Ibid.*, hal. 9

2. Ketegasan (*decisiveness*), memanfaatkan waktu semaksimal mungkin, kecepatan dianggap sebagai kunci kesuksesan.
3. Pelaku (*doers*), menentukan suatu tindakan dan melakukannya secara tepat, cepat, dan optimal.
4. Ketetapan hati (*determination*), mengimplementasikan usaha dengan komitmen total, pantang menyerah disaat mengalami kesulitan.
5. Berdedikasi (*dedication*), memiliki dedikasi total terhadap usahanya.
6. Kesetiaan (*devotion*), menyukai usahanya sehingga mereka efektif dalam menjual produk bagi kemajuan usahanya.
7. Terperinci (*details*), bersifat kritis dan melakukan perincian dalam berbagai hal yang menyangkut usahanya.
8. Nasib (*destiny*), apapun yang menjadi kondisi saat ini adalah tanggung jawab atas dirinya dan tidak tergantung kepada orang lain.
9. Uang (*dollars*), menjadikan uang sebagai salah satu ukuran kesuksesan, jika sukses maka akan mendapatkan uang yang banyak.
10. Distribusi (*distribute*), mendistribusikan atau mendelegasikan sebagian dari tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada orang lain.⁷

E. Pelatih Kecakapan Hidup Dalam Membangun Perilaku Kewirausahaan

Kecakapan hidup adalah kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk menjalani hidup yang bahagia.⁸ Oleh karena itu, kecakapan hidup merupakan salah

⁷ R.W Suparyanto, *Kewirausahaan: Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 12

⁸ Mustofa Kamil, *op. cit.*, hal. 130

satu bentuk peningkatan kecakapan dan kemampuan yang dapat memberikan landasan nilai kehidupan sehari-hari kepada masyarakat (peserta) dan pelaksanaan latihan yang benar, sehingga individu yang bersangkutan dapat menjalankan hidupnya dengan kemampuan dan keterampilan, yaitu tetap hidup dan berkembang. Menurut definisi tersebut, maka kecakapan hidup harus mencerminkan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, baik yang bersifat preservatif maupun progresif. Pentingnya pelatihan kecakapan hidup adalah berusaha menumbuhkan sikap kewirausahaan dan mempersiapkan anak untuk masa depan. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang senantiasa berubah, pelatihan memegang peranan penting, yaitu melahirkan berbagai kebutuhan dalam hal transfer informasi, pengetahuan, dan keterampilan dengan menyeimbangkan antara pengetahuan dan keterampilan fungsional, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta.